



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2768-2776

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemanfaatan Bahan Sekitar sebagai Media Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Kota Baubau

Astrid Cahyani Safitri^{1✉}, Maryam Nurlaila², Siti Misra Susanti³

Universitas Muhammadiyah Buton Baubau

Email: astridcahyanisafitria@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pemanfaatan bahan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Baubau bertujuan untuk menyoroti penggunaan bahan alam di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR) untuk menggali bagaimana bahan sekitar dapat mendukung perkembangan aspek kognitif, motorik halus, sosial emosional, dan seni anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti mencap daun pepaya, menganyam daun pisang, dan membuat kolase dari daun sirsak efektif meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan motorik halus anak. Aspek perkembangan anak yang dikembangkan meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Dengan langkah-langkah pemanfaatan bahan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk memastikan hasil pembelajaran yang maksimal.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Bahan Alam, Kreativitas, Anak Usia Dini*

Abstract

The use of environmental materials as learning media at Tunas Harapan Kindergarten in Baubau City aims to highlight the use of natural materials in the surrounding environment as learning media. This study uses the Participatory Action Research (PAR) method to explore how environmental materials can support the development of children's cognitive, fine motor, social-emotional, and artistic aspects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using a qualitative approach. The results of the study showed that activities such as stamping papaya leaves, weaving banana leaves, and making collages from soursop leaves effectively increased children's involvement, creativity, and fine motor skills. Aspects of child development that were developed included religious and moral values, physical-motor, cognitive, language, social-emotional and artistic. With the steps of utilizing materials carried out systematically through the stages of planning, implementation and evaluation to ensure maximum learning outcomes.

Keywords: Utilization of Natural Materials, Creativity, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam perkembangan potensi anak. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga pendidikan yang penting karena dapat menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai pendorong tumbuh dan berkembang dan penyedia layanan pendidikan anak usia dini. Proses pembelajaran anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain (Fatmala and Hartati 2020). Proses pembelajaran anak usia dini merupakan proses kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini (Henny, Fifin Fatma, Asma Kurniati 2022)

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung perkembangan tersebut adalah pemanfaatan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar anak sebagai media pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan perkembangan kognitif, sosial, dan motorik halus anak, karena mereka dapat belajar dari pengalaman langsung dan interaksi dengan objek nyata. Peran guru dalam memaksimalkan pemanfaatan bahan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa sangatlah penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan anak untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah secara optimal (Mujihartono 2021). Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna

pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna (Darmawan 2020) .

Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Baubau, proses pembelajaran yang digunakan selama ini masih sangat bergantung pada media cetak dan gambar yang diprint. Hal ini mengurangi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, bahan alam yang mudah dijangkau di sekitar lingkungan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran bagi anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Kota Baubau, serta untuk menilai sejauh mana kegiatan pembelajaran berbasis bahan alam ini dapat meningkatkan keterlibatan anak, kreativitas serta perkembangan berbagai aspek pada anak, termasuk kognitif, motorik halus, sosial emosional dan seni.

Penelitian ini difokuskan di TK Tunas Harapan Kota Baubau. Berdasarkan pengamatan awal TK Tunas Harapan Kota Baubau , peneliti menemukan bahwa masih banyak anak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran belum pernah menggunakan bahan sekitar sebagai media pembelajaran anak. Jadi peneliti ingin memanfaatkan bahan sekitar untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi anak usia dini seperti kegiatan mencap menggunakan daun pepaya, menganyam daun pisang, membilang dengan daun kelor, dan membuat kolase dari daun sirsak sebagai pemanfaatan bahan sekitar dapat membantu anak dalam pembelajaran selain murah, bahan sekitar juga mudah di dapatkan.Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan bahan sekitar sebagai media anak di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Partisipatory Action Research (PAR). Menurut (Alifah, Narsih, and Widiyanto 2019) Metode ini menekankan pembelajaran anak aktif. Keterlibatan anak dituntut penuh ,agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan penuh dengan kerjasama. Metode ini dapat menggali kemampuan anak dengan baik dan terukur. Adapun yang mendasari prinsip pembelajaran partisipatori, bahwa anak merupakan jiwa yang unik, tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya.

Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran dan memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek

penelitian (anak-anak) serta pengamatan terhadap penggunaan bahan sekitar sebagai media pembelajaran

Penelitian dilaksanakan di TK Tunas Harapan Kota Baubau. Fokus penelitian mencakup kegiatan pembelajaran di kelas dan eksplorasi luar ruang, seperti pengenalan bahan alam yang ada disekitar sekolah. Sampel penelitian mencakup 10 anak dengan usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pemanfaatan bahan sekitar sebagai media pembelajaran anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak di TK Tunas Harapan Kota Baubau. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap empat kegiatan yang melibatkan bahan alam, serta wawancara dengan guru dan dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Mencap Dengan Daun Pepaya, kegiatan mencap menggunakan daun pepaya menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Pada tahap awal, anak-anak diberikan contoh bagaimana mencap dengan daun pepaya yang telah dibasahi dengan tinta. Anak-anak kemudian mencap daun pada kertas untuk menciptakan pola. Beberapa anak berhasil melakukannya secara mandiri, sementara beberapa lainnya membutuhkan bantuan dari guru. Langkah-Langkah:
 - a. Perencanaan: Guru menyiapkan daun pepaya segar, cat warna, dan kertas gambar.
 - b. Pelaksanaan: Anak diajak mengenal tekstur daun, kemudian diberi contoh mencap dengan cat.
 - c. Evaluasi: Anak diminta menjelaskan hasil karyanya dan guru memberi apresiasi.
 - d. Hasil: Sebanyak 8 dari 10 anak berhasil mencap dengan daun pepaya dengan baik. Dua anak lainnya membutuhkan bantuan guru dalam tahap awal.
 - e. Aspek yang dikembangkan: Kegiatan ini mengembangkan keterampilan motorik halus anak, serta kemampuan sosial dan emosional mereka karena mereka berinteraksi dengan teman sebaya saat berbagi alat dan membantu satu sama lain.
2. Menganyam Daun Pisang, pada kegiatan menganyam daun pisang, anak-anak diajarkan cara menganyam dengan menggunakan daun pisang yang telah dipotong-potong. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan

- kemampuan motorik halus anak. Anak-anak tampak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Langkah-Langkah:
- a. Perencanaan: Guru menyediakan daun pisang, gunting, dan pola anyaman sederhana.
 - b. Pelaksanaan: Anak belajar menyusun dan menyilangkan daun.
 - c. Evaluasi: Anak diminta menyusun pola sederhana dan dinilai berdasarkan kerapian.
 - d. Hasil: sebanyak 5 dari 10 anak berhasil menganyam dengan baik, sementara lima lainnya membutuhkan bantuan dalam proses menganyam. Anak-anak yang sudah bisa menganyam dengan mandiri menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus dan kemampuan berkreaitivitas.
 - e. Aspek yang dikembangkan: Kegiatan ini mendukung perkembangan motorik halus, kreativitas, dan keterampilan sosial anak karena mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
3. Membuat Kolase dari Daun Sirsak, kegiatan membuat kolase dari daun sirsak dilakukan untuk mengembangkan keterampilan seni dan kreativitas anak. Anak-anak diminta untuk menempelkan daun sirsak pada kertas dengan menggunakan lem untuk membuat sebuah karya seni. Langkah-langkah:
- a. Perencanaan: Guru menyiapkan tangkai daun kelor dan kartu angka.
 - b. Pelaksanaan: Anak menghitung jumlah daun dan mencocokkannya dengan angka.
 - c. Evaluasi: Guru mengajak anak menyebutkan kembali angka dan jumlah daun.
 - d. Hasil: Sebanyak 7 dari 10 anak berhasil membuat kolase dengan baik, sementara 3 anak lainnya membutuhkan bantuan guru dalam menempelkan daun. Anak-anak yang sudah bisa menempelkan kolase dengan baik menunjukkan perkembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas yang meningkat.
 - e. Aspek yang dikembangkan: Kegiatan ini mendukung perkembangan seni, motorik halus, dan kemampuan berkomunikasi sosial karena anak-anak saling berbagi ide dan berbicara mengenai karya seni mereka.
4. Membilang Daun Kelor, dalam kegiatan membilang daun kelor, anak-anak diminta untuk menghitung jumlah daun yang ada pada ranting daun kelor. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif anak dalam berhitung dan mengenalkan mereka pada konsep angka. Langkah-langkah:
- a. Perencanaan: Siapkan daun sirsak kering, lem, gunting, dan pola gambar.
 - b. Pelaksanaan: Anak menempel daun sesuai pola gambar yang mereka pilih.

- c. Evaluasi: Anak diminta menyebutkan isi gambar dan warna yang digunakan.
- d. Hasil: 9 dari 10 anak berhasil menghitung daun dengan benar, sementara satu anak masih membutuhkan bantuan dalam melakukan penghitungan. Anak-anak yang sudah bisa menghitung dengan mandiri menunjukkan perkembangan dalam aspek kognitif, khususnya dalam hal pemahaman angka.
- e. Aspek yang dikembangkan: Kegiatan ini mendukung perkembangan kognitif, khususnya dalam hal berhitung dan memahami konsep jumlah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam sekitar dalam pembelajaran anak usia dini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seperti mencap daun, menganyam daun pisang, dan membuat kolase dengan daun sirsak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti motorik halus, sosial emosional, dan kreativitas.

Selain itu hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Lestari 2020), yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar efektif menanamkan nilai spritual dan kecintaan terhadap alam.

Penelitian ini juga didukung oleh (Nurhayati et al. 2022), yang mengemukakan bahwa bahan alam dapat membentuk karakter anak melalui permainan edukatif. Hasil pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui metode bermain menunjukkan hasil yang baik. Bimbingan guru dalam memberikan pengal- man belajar yang diperoleh dari lingkungan sekitar sekolah dan alam terbuka menye- babkan adanya perubahan perilaku dalam pengembangan karakter

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual bagi anak-anak, sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran terbaik terjadi melalui interaksi langsung dengan dunia nyata. Dengan menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih konkret, yang memperkaya pengalaman mereka.

Menurut (Farida Yusuf dkk 2020) tujuan dari pemanfaatan lingkungan agar peserta didik mampu mampu memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan dari lingkungan itu sendiri agar perkembangan kognitif dan psikomotorik dapat terelisasi dan membantu peserta didik memahami serta mengetahui lingkungan sekitar mereka.

Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini (Hasnida 2021).

Pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut (Lestari, Rahman, and Putra 2020)

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis bahan alam mendorong anak-anak untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Anak-anak yang bekerja bersama untuk membuat kolase atau menganyam daun, misalnya, belajar untuk saling membantu dan berkomunikasi, yang penting dalam perkembangan sosial mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis lingkungan yang lebih luas, dengan memanfaatkan bahan alam sekitar sebagai media yang dapat mendukung perkembangan berbagai aspek pada anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Tunas Harapan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan Bahan sekitar sebagai media pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Harapan Kota Baubau melalui kegiatan mencap daun pepaya, menganyam dari daun pisang, membilang daun kelor, dan kolase dari daun sirsak hal ini dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak seperti aspek agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni sehingga anak kreatif dan menimbulkan semangat belajar, motivasi belajar dan interaksi langsung antara anak dan lingkungannya dan memungkinkan anak belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Selain itu, dari kegiatan ini anak-anak dapat mengetahui dan mengenal bentuk bahan sekitar yang sering dijumpai keseharian anak yang bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindah, Andi. 2020. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Di Tk Alifia Samarinda." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (1): 6–11. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.455>.
- Chrislando, Afan. 2022. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran." *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 15 (1): 1.

<https://doi.org/10.35329/fkip.v15i1.303>.

- Darmawan, Cecep Kustandi dan Daddy. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10.
- Dewi, M. K. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. 1(1), 37–51.
- Farida Yusuf dkk. 2020. *Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Fatmala, Yeyen, and Sri Hartati. 2020. "Pengaruh Membatik Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak" 4: 1143–55.
- Hasnida, M.Pd. 2021. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Henny, Fifi Fatma, Asma Kurniati, Siti Misra Susanti. 2022. "Inovasi Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Biji-Bijian Di Desa Barangka." *Lentera Anak* 2 (1): 63–77. http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JLA/article/view/924&ved=2ahUKEwirj-Ps3s3tAhXHb30KHx9yAEIQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw2aZPwq9AL_kOGBWjdOw4I_
- La Jeti, & Edison. (2022). *Penyelenggaraan dan pengelolaan lembaga PAUD berbasis kemaritiman*. CV. Amerta Media.
- Lestari, I S, A Rahman, and M M Putra. 2020. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini Di Paud Akhlak Mulia."
- Miftah Kusuma Dewi. 2021. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 37–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>.
- Mujihartono, M. 2021. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru Di SDN 6 Raja Tahun Pelajaran 2019/2020." *Anterior Jurnal* 20 (3): 38–47. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i3.2655>.
- Nurfadillah, S., Azhar, C. R., Aini, D. N., Apriansyah, F., Setiani, R., & Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Pinang 1. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 153–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

- Risman, K., La Jeti, & Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan. (2023). Pengenalan nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui hikmah Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. **Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, 3(2), 109–115.
- Setyani, N. H., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengembangan keterampilan numerasi dan kemampuan kognitif pada anak usia dini melalui media pembelajaran menggunakan bahan alam. **Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora**, 1(3), 55–73.
- Shelemo, A. A. (2023). Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di sekolah dasar. **Nucl. Phys.**, 13(1), 104–116.